



Analisis Optimalisasi Pemanfaatan SIPLAH terhadap Kualitas Tata Kelola Administrasi dan Efisiensi Belanja Sekolah di Gugus 3 Narmada

Habiburrahman^{1*}, Ahul Madyan¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author:

Habiburrahman, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan, Pascasarjana,
Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia.

harrahman88@gmail.com

DOI: [10.29303/jpap.v10i2.1658](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1658)

© 2026 The Authors. This open
access article is distributed under
a (CC-BY License)



Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi dan efisiensi belanja sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPLAH mampu meningkatkan efisiensi proses pengadaan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana BOS, serta mempermudah monitoring dan pelaporan administrasi sekolah. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital, kualitas jaringan internet, dan ketersediaan produk pada platform. Optimalisasi SIPLAH memerlukan penguatan kompetensi pengguna, infrastruktur teknologi, dan sistem pengawasan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Dana BOS, Digitalisasi Pendidikan, Efisiensi Administrasi, SIPLAH.

Pendahuluan

Transformasi digital dalam sektor pendidikan menjadi salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan, efektif, dan akuntabel. Digitalisasi tidak lagi hanya dipahami sebagai perubahan teknis penggunaan teknologi, melainkan sebagai upaya reformasi tata kelola publik yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas layanan, dan pengawasan penggunaan anggaran pendidikan. Dalam konteks ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) sebagai instrumen digital pengadaan barang dan jasa sekolah yang terintegrasi dengan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kehadiran SIPLAH menjadi bagian dari transformasi tata kelola pendidikan berbasis digital untuk meminimalisasi praktik administrasi konvensional yang dinilai kurang efektif dan rentan terhadap penyimpangan anggaran.

SIPLAH dirancang sebagai platform pengadaan berbasis *marketplace* yang memungkinkan sekolah

melakukan proses belanja secara digital, terdokumentasi, dan terpantau secara real time.

Menurut Darmawan dan Wardhono (2022), implementasi SIPLAH merupakan bentuk penerapan *smart governance* dalam sektor pendidikan karena mampu menghadirkan transparansi transaksi, kemudahan administrasi, serta efisiensi proses pengadaan barang dan jasa sekolah. Selain itu, sistem digital ini juga memberikan ruang pengawasan yang lebih luas bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam memastikan penggunaan dana pendidikan berjalan sesuai prinsip akuntabilitas publik. Digitalisasi pengadaan sekolah melalui SIPLAH pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada percepatan layanan, tetapi juga pada pembangunan budaya tata kelola pendidikan yang bersih dan profesional.

Meskipun demikian, implementasi SIPLAH di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital, kendala teknis sistem, serta resistensi terhadap perubahan dari mekanisme konvensional menuju sistem digital. Jiddan dan Zufria (2025) menunjukkan

Sitasi:

Habiburrahman, & Madyan, A. (2026). Analisis optimalisasi Pemanfaatan SIPLAH terhadap Kualitas Tata Kelola Administrasi dan Efisiensi Belanja Sekolah di Gugus 3 Narmada. (JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan, 10(2), 293–297. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1658>

bahwa tingkat kepatuhan penggunaan SIPLAH dalam pengelolaan Dana BOS belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan kecenderungan penggunaan metode pengadaan manual yang berpotensi menimbulkan ketidakteraturan administrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tata kelola pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan platform teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan kelembagaan, kompetensi pengguna, dan penguatan sistem pengawasan internal sekolah.

Di sisi lain, optimalisasi SIPLAH memiliki potensi besar dalam memperkuat efektivitas pengelolaan dana pendidikan. Sistem digital memungkinkan seluruh riwayat transaksi tercatat secara otomatis sehingga mempermudah proses audit, monitoring, dan evaluasi penggunaan anggaran sekolah. Menurut Nandana Aditya Bhaswara dalam publikasi Kemendikbud Ristek tahun 2022, digitalisasi melalui ARKAS dan SIPLAH mampu meningkatkan transparansi belanja sekolah karena seluruh aktivitas pengadaan terdokumentasi secara sistematis dan dapat diawasi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi SIPLAH dapat menjadi instrumen penting dalam membangun sistem pengelolaan Dana BOS yang lebih efisien, aman, dan akuntabel di era digital.

Selain mendukung transparansi, SIPLAH juga berkontribusi terhadap penguatan ekosistem ekonomi digital pendidikan melalui keterlibatan pelaku usaha dan UMKM sebagai penyedia barang dan jasa pendidikan. Kehadiran platform digital pengadaan sekolah membuka akses pasar yang lebih luas bagi penyedia lokal sekaligus menciptakan persaingan yang lebih terbuka dan kompetitif. Namun demikian, transformasi digital pengadaan pendidikan juga harus diimbangi dengan penguatan regulasi, keamanan data, serta peningkatan kualitas tata kelola digital agar tidak menimbulkan permasalahan baru dalam implementasinya. Digitalisasi tanpa kesiapan sistem dan pengawasan yang memadai justru berpotensi menimbulkan ketimpangan akses, rendahnya efektivitas penggunaan platform, hingga risiko penyalahgunaan sistem digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai digitalisasi belanja sekolah melalui SIPLAH menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam, khususnya dalam melihat bagaimana strategi optimalisasi SIPLAH dapat mewujudkan tata kelola dana pendidikan yang efektif dan akuntabel. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian *digital governance* di sektor pendidikan sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah dan satuan pendidikan dalam memperkuat

sistem pengelolaan Dana BOS berbasis digital. Dengan demikian, optimalisasi SIPLAH tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi administrasi, tetapi juga sebagai strategi reformasi tata kelola pendidikan menuju sistem yang lebih transparan, profesional, dan berintegritas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses digitalisasi belanja sekolah melalui SIPLAH serta strategi optimalisasi tata kelola dana pendidikan yang efektif dan akuntabel. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dinilai relevan karena penelitian tidak hanya mengkaji aspek teknis penggunaan SIPLAH, tetapi juga menelaah perilaku organisasi, transparansi pengelolaan dana, dan efektivitas tata kelola pendidikan dalam praktik implementasinya.

Lokasi penelitian dilakukan di gugus 3 Narmada yang telah menerapkan Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara BOS, operator sekolah, serta pihak lain yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa melalui SIPLAH. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2022), teknik *purposive sampling* digunakan ketika peneliti menentukan informan yang dianggap paling memahami objek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penggunaan SIPLAH dalam mekanisme belanja sekolah dan pengelolaan administrasi dana pendidikan. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi terkait efektivitas penggunaan SIPLAH, hambatan implementasi, serta strategi optimalisasi tata kelola dana pendidikan berbasis digital. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan penggunaan Dana BOS, bukti transaksi SIPLAH,

regulasi pemerintah, dan arsip administrasi sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Kombinasi ketiga teknik tersebut dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kelengkapan data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tema optimalisasi SIPLAH dalam tata kelola dana pendidikan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antarfenomena dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan penelitian yang diperoleh selama proses analisis berlangsung. Model analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena implementasi digitalisasi pengadaan sekolah secara mendalam dan berkelanjutan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023), triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penggunaan triangulasi dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid mengenai optimalisasi penggunaan SIPLAH dalam mewujudkan tata kelola dana pendidikan yang efektif dan akuntabel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah lokasi penelitian, implementasi Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) telah digunakan secara aktif dalam proses pengadaan barang dan jasa melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penggunaan SIPLAH terlihat pada aktivitas pembelian alat tulis kantor, perlengkapan pembelajaran, perangkat teknologi pendidikan, serta kebutuhan administrasi sekolah lainnya yang dilakukan melalui sistem digital. Dari hasil dokumentasi berupa bukti transaksi dan laporan belanja sekolah, diketahui bahwa seluruh proses pembelian telah terdokumentasi secara elektronik melalui platform SIPLAH sehingga

mempermudah proses pelaporan dan pengarsipan administrasi sekolah.

Hasil wawancara dengan bendahara BOS menunjukkan bahwa penggunaan SIPLAH memberikan kemudahan dalam proses administrasi pengadaan dibandingkan sistem manual sebelumnya. Bendahara sekolah menyampaikan bahwa sebelum menggunakan SIPLAH, proses pengadaan membutuhkan waktu lebih lama karena harus melakukan survei harga secara langsung ke beberapa toko serta menyusun laporan pembelian secara manual. Namun setelah penggunaan SIPLAH, proses pencarian barang, perbandingan harga, hingga pencetakan bukti transaksi dapat dilakukan dalam satu sistem yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pengadaan sekolah melalui SIPLAH mampu meningkatkan efisiensi kerja administrasi sekolah.

Selain itu, operator sekolah menyatakan bahwa SIPLAH membantu sekolah dalam meminimalisasi kesalahan administrasi karena seluruh transaksi tersimpan secara otomatis dalam sistem digital. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah tidak lagi menggunakan arsip pembelian dalam jumlah besar seperti sebelumnya karena sebagian besar dokumen telah tersimpan secara elektronik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmawan dan Wardhono (2022) yang menyatakan bahwa implementasi SIPLAH mampu meningkatkan efektivitas tata kelola administrasi sekolah melalui sistem pengadaan berbasis *smart governance*.

Dari hasil dokumentasi laporan penggunaan Dana BOS, ditemukan bahwa penggunaan SIPLAH juga mempermudah proses monitoring belanja sekolah oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Setiap transaksi memiliki rekam jejak digital yang dapat diverifikasi sehingga proses pengawasan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Menurut Bhaswara (2022), digitalisasi pengelolaan dana pendidikan melalui SIPLAH dan ARKAS berkontribusi terhadap peningkatan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan Dana BOS di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIPLAH memberikan dampak positif terhadap efektivitas tata kelola dana pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, penggunaan SIPLAH membantu sekolah dalam mengontrol kesesuaian antara perencanaan anggaran dan realisasi belanja. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sistem digital mempermudah proses pengecekan pengeluaran karena seluruh data transaksi dapat diakses secara langsung melalui platform SIPLAH.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pengadaan barang menjadi lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Pada sistem manual, sekolah membutuhkan waktu beberapa hari untuk melakukan survei harga dan pengumpulan dokumen pembelian. Namun melalui SIPLAH, proses pengadaan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat karena sekolah dapat langsung memilih penyedia dan melakukan transaksi secara daring. Dari hasil dokumentasi laporan pengadaan, terlihat bahwa waktu administrasi pembelian mengalami pengurangan yang cukup signifikan setelah penggunaan SIPLAH.

Selain meningkatkan efisiensi waktu, SIPLAH juga memperkuat akuntabilitas pengelolaan Dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara BOS, setiap transaksi yang dilakukan melalui SIPLAH secara otomatis menghasilkan bukti pembayaran dan riwayat transaksi yang tersimpan dalam sistem. Hal tersebut mempermudah proses audit internal maupun pemeriksaan dari dinas pendidikan. Siregar dan Wening (2022) menjelaskan bahwa optimalisasi transaksi digital dalam SIPLAH mampu meningkatkan efektivitas pengendalian administrasi keuangan sekolah dan meminimalisasi risiko kesalahan pencatatan anggaran.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa penggunaan SIPLAH membantu sekolah dalam meningkatkan transparansi pengelolaan dana pendidikan kepada warga sekolah. Beberapa guru menyampaikan bahwa proses pengadaan kebutuhan pembelajaran menjadi lebih terbuka karena data pengeluaran sekolah lebih mudah dipantau. Dengan demikian, implementasi SIPLAH tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan.

Meskipun implementasi SIPLAH memberikan berbagai manfaat, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam proses penerapannya di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan operator sekolah, kendala utama yang sering dihadapi adalah gangguan jaringan internet yang menyebabkan proses transaksi menjadi lambat. Pada beberapa kondisi tertentu, sekolah mengalami kesulitan saat mengunggah dokumen transaksi karena koneksi internet yang tidak stabil.

Selain faktor jaringan, keterbatasan kemampuan teknologi informasi juga menjadi hambatan dalam penggunaan SIPLAH. Bendahara BOS menyampaikan bahwa tidak semua tenaga administrasi sekolah memahami penggunaan sistem digital secara optimal, terutama bagi pegawai yang sebelumnya terbiasa menggunakan sistem administrasi manual. Kondisi tersebut menyebabkan proses adaptasi terhadap

penggunaan SIPLAH membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru dan tenaga administrasi masih mengalami kebingungan dalam memahami mekanisme transaksi digital pada SIPLAH, khususnya terkait proses pemesanan barang dan verifikasi pembayaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jiddan dan Zufria (2025) yang menyatakan bahwa implementasi SIPLAH masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital serta kendala teknis dalam proses administrasi pengadaan sekolah.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa barang kebutuhan sekolah belum tersedia secara lengkap pada platform SIPLAH sehingga sekolah terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kebutuhan pengadaan dengan produk yang tersedia dalam sistem. Kondisi ini menyebabkan sekolah masih membutuhkan penyesuaian dalam proses perencanaan belanja berbasis digital.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan SIPLAH dalam tata kelola dana pendidikan. Pertama, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan penggunaan SIPLAH bagi kepala sekolah, bendahara BOS, dan operator sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan menyatakan bahwa pelatihan teknis sangat dibutuhkan agar seluruh pengguna mampu memahami mekanisme transaksi digital secara lebih efektif.

Kedua, penguatan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi SIPLAH. Hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet sangat mempengaruhi kelancaran proses pengadaan digital di sekolah. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan dukungan fasilitas teknologi dan akses internet yang memadai agar implementasi SIPLAH dapat berjalan secara optimal.

Ketiga, diperlukan penguatan sistem pengawasan dan evaluasi penggunaan SIPLAH secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawasan rutin dapat membantu meminimalisasi kesalahan administrasi serta memastikan penggunaan Dana BOS berjalan sesuai aturan yang berlaku. Supriyadi et al. (2025) menyebutkan bahwa penguatan pengawasan berbasis digital menjadi bagian penting dalam menciptakan tata kelola dana pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, optimalisasi SIPLAH tidak hanya membutuhkan dukungan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, penguatan pengawasan, serta pengembangan budaya kerja

berbasis digital di lingkungan sekolah. Implementasi yang optimal akan mendorong terciptanya sistem tata kelola dana pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berintegritas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) terbukti mampu mendukung digitalisasi belanja sekolah melalui sistem pengadaan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penggunaan SIPLAH mempermudah proses administrasi, mempercepat pengadaan barang dan jasa, serta meningkatkan pengawasan karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan dapat diverifikasi dengan lebih mudah. Namun demikian, implementasi SIPLAH masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, kendala jaringan internet, dan belum optimalnya pemahaman pengguna terhadap sistem digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi melalui peningkatan kapasitas pengguna, penguatan infrastruktur teknologi, dan pengawasan berbasis digital secara berkelanjutan agar SIPLAH dapat berfungsi secara maksimal sebagai instrumen tata kelola dana pendidikan yang transparan, profesional, dan berintegritas di era transformasi digital pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua elemen yang terlibat dalam penyusunan artikel ini

Daftar Pustaka

- Bhaswara, N. A. (2022). *ARKAS dan SIPLAH Dorong Transparansi Pengelolaan Dana BOS*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/19/131720871/arkas-dan-siplah-dorong-transparansi-pengelolaan-dana-bos>
- Darmawan, & Wardhono, H. (2022). *Implementasi Kebijakan Pembelanjaan Dana BOS Melalui Aplikasi SIPLAH dalam Perspektif Smart Governance*. Soetomo Magister Ilmu Administrasi. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/view/5742>
- Jiddan, J., & Zufria, I. (2025). Analisis Kepatuhan Belanja Dana BOS Melalui Klasterisasi K-Means++: Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Tingkat Menengah Pertama. *Jurnal Riset Komputer (JURIKOM)*. <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom/article/view/9424>
- Kompas.com. (2022). *ARKAS dan SIPLAH Dorong Transparansi Pengelolaan Dana BOS*. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/19/131720871/arkas-dan-siplah-dorong-transparansi-pengelolaan-dana-bos>
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (2022). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Siregar, H. S. S., & Wening, N. (2022). Analisis Optimasi Transaksi Digital pada Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) PT. Intan Pariwara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*. <https://diajeng.ildikti6.id/articles/5963>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, M. Y., Zahro, M. A. N. A., Yozaga, B. T., Adianingsih, P., Harsono, H., & Indri, I. (2026). Tranfromasi Tata Kelola Dana Pendidikan Berbasis Digital: Peluang, Risiko, Dan Strategi Penguatan Transparansi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/13241>